

ANALISIS BAHASA FIGURATIF PADA PUISI ROBERT BRIDGES



Oleh:

HENI NOVITA SARI, M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2021/2022

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN MANDIRI

Judul Penelitian	: Analisis Bahasa Figuratif Pada Puisi Robert Bridges
Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Heni Novita Sari, M.Pd
b. NPD/NIDN	: 0304077701
c. Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli /IIIb
d. Fakultas/Program Studi	: FKIP/ Pendidikan Bahasa Inggris
e. Nomor HP	: +62 81310055036
f. e-mail	henisalman.17@gmail.com

Mengetahui
Ketua Program Studi



(Silih Warni, Ph.D)
NIDN. 0302128002

Jakarta, 11 Oktober 2021
Ketua Peneliti



(Heni Novita Sari, M.Pd)
NIDN. 0304077701

Dekan FKIP UHAMKA



(Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd)
NIDN. 0317126903

Menyetujui

Ka. Lemlitbang UHAMKA



(Dr. apt. Supandi, M.Si)
NIDN. 0319067801

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan Penelitian Mandiri	i
Daftar isi.....	ii
Daftar tabel.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	2
C. Permasalahan penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Metodologi Penelitian	3
1. Tujuan Penelitian.....	3
2. Metode Penelitian.....	3
3. Analisis Data	4
4. Instumen Penelitian	4
5. Unit Analisis.....	4
6. Waktu & Tempat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORI.....	5
A. Hakikat Puisi	5
B. Hakikat Bahasa Figuratif (Majas)	6
C. Jenis-Jenis dan Makna Bahasa Figuratif	7
1. Simile	7
2. Metafora	7
3. Personifikasi	8
4. Metonimia	8
5. Ironi	8
6. Simbol	8
7. Hiperbola.....	9

BAB III HASIL PENELITIAN	10
A. Deskripsi Data	10
1. The Evening Darkens Over	10
a. Stanza	10
b. Figurative Language.....	11
c. Poem Explication	11
2. Low Barometer.....	11
a. Stanza	11
b. Figurative Language.....	16
c. Poem Explication	19
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	20
A. Kesimpulan.....	20
B. Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	21

DAFTAR TABEL

Table 1 The list of figurative Language Found in The Poem of The Evening Darkens.....	11
Table 2 The list of figurative Language Found in The Poem A Complaint	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sastra mewarnai ragam kehidupan. Berkembangnya dunia sastra berakar pada budaya, sejarah, dan tradisi kehidupan bangsa. Kehadiran sastra menjadi cerminan kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh Nicholas Marsh, "Literature is about ordinary life, however, and it is written for ordinary readers like you or me, so you must not underrate the value of common sense or ignore the obvious (Nicholas Marsh, 1995:10)." Sastra memiliki nilai keilmuan yang penting dalam kehidupan manusia. Daripadanya diperoleh pengetahuan yang mendalam tentang manusia, dunia, dan kehidupan (Sumardjo, 1988). Sastra tumbuh mengikuti perkembangan zaman.

Bentuk karya sastra terbagi menjadi dua bagian, yaitu: fiksi (prosa, puisi, & drama) dan nonfiksi (biografi, autobiografi, esai, & kritik sastra). Puisi menjadi bagian karya sastra yang tercipta sebagai bentuk ungkapan yang indah. Puisi adalah karya sastra yang disajikan dengan bahasa singkat, padat, dan indah (E. Kosasih, 2008: 5).

Salah satu penyair Inggris periode 1870-1920 adalah Robert Bridges. Seorang Victorian yang terpisah dari gerakan estetika pada zamannya. Robert Bridges adalah seorang klasik. Eksperimennya dengan bentuk klasik abad ke-18 mencapai puncaknya dalam *The Testament of Beauty*, yang secara umum diakui sebagai mahakaryanya. Dia menggantikan Alfred Austin sebagai Poet Laureate dari Inggris pada tahun 1913 dan aktif di Society for Pure English, yang didirikan sebagian besar melalui usahanya. Dia memiliki persahabatan dan korespondensi yang penting dengan Gerard Manley Hopkins. Puisi Hopkins-nya dianggap sebagai kontribusi besar bagi sastra Inggris.

Puisi memberikan gambaran tentang bagaimana ungkapan penyairnya. Pilihan kata yang terbentuk, imaji yang mendalam, dan juga luapan emosi yang dapat tertuang dalam

kata-kata puisi. Hal ini juga tertuang dalam karya-karya puisi Robert Bridges. Dua di antara karya-karya puisinya adalah: *The Evening Darkens Over dan Low Barometer*. Dua karya puisi tersebut tak lepas dari struktur fisik dan batin puisi. Dalam hal ini, penulis tertarik ingin menganalisis struktur fisik puisi yang memfokuskan pada gaya bahasa Robert Bridges.

Gaya bahasa dapat memperlihatkan bagaimana komunikasi lisan dan tulisan terbentuk. Menurut Barbara dan Eve,*figurative language serve human purposes, whether everyday communicative purposes in some speech setting, or purposes more specific to some genre of communication, or of course artistic and creative purposes in poetry and fiction.* (Barbara Dancygier and Eve Sweetser, 2014:9). Gaya bahasa atau yang disebut juga dengan majas dapat sering dijumpai dalam kehidupan komunikasi interaksi manusia di antara ragam latar ujar. Dalam puisi *The Evening Darkens Over* ini menekankan tentang kesendirian orang terkasih di antara nuansa menderu-deru bunyi guruh bertanda hujan malam lekat mendung. Puisi ini terdiri dari 3 bait dan 15 baris. Robert Bridges menggunakan gaya bahasa simile, personifikasi, dan hiperbola.

Puisi *Low Brometer* terdiri dari 7 bait dan 28 baris. Puisi ini menceritakan tentang rumah berhantu. Dalam puisi ini, Robert Bridges menggunakan gaya bahasa personifikasi dan hiperbola.

Berdasarkan pada paparan tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan pada dua puisi Robert Bridges, yakni: *The Evening Darkens Over dan Low Barometer*.

B. Fokus Penelitian

Penulis hanya memfokuskan gaya bahasa pada dua puisi Robert Bridges, yaitu: *The Evening Darkens Over dan Low Barometer*.

C. Permasalahan penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian, formulasi permasalahannya sebagai berikut:

Gaya bahasa apa sajakah yang terdapat pada dua puisi karya Robert Bridges (*The Evening Darkens Over dan Low Barometer*)?

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian dapat memberikan kontribusi untuk penikmat sastra, pembelajar sastra, guru, dan dosen dalam meningkatkan pengetahuan dan keilmuan tentang kesusasteraan khususnya terkait karya puisi Robert Bridges.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini terdiri dari beberapa aspek penelitian, yaitu: tujuan penelitian, metode penelitian, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan unit analisis. Penjelasan detilnya dipaparkan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat memberikan deskripsi penerapan gaya bahasa. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memfokuskan pemahaman komprehensif terkait penggunaan gaya bahasa pada dua puisi Robert Bridges, yakni: *The Evening Darkens Over* dan *Low Barometer*. Tujuan spesifik penelitiannya sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui jenis gaya bahasa yang digunakan dalam dua puisi Robert Bridges.
- b. Dapat mengetahui makna gaya bahasa yang digunakan dalam dua puisi Robert Bridges.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan tentang jenis-jenis gaya bahasa pada dua puisi Robert Bridges dan makna gaya bahasa terkait.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analitik deskriptif dalam bentuk data kualitatif gaya bahasa yang digunakan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri melalui membaca dan menganalisis keseluruhan teks kedua puisi Robert Bridges. Puisi dianalisis dengan penuh kecermatan dengan menggarisbawahi bait, baris, kalimat atau kata yang terkait dengan gaya bahasa yang digunakan.

5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah puisi William Wordsworth yang terkumpul dari berbagai sumber. Kedua puisi tersebut diambil dari <https://www.poetryfoundation.org/poets/robert-bridges> dan bersumber pada buku *The Golden Book of Modern English Poetry (1870 – 1920)* by Thomas Caldwell (2016), London: J. M. DENT SONS, LTD.

6. Waktu & Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di semester gasal tahun akademik 2021/2020 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UHAMKA, Jl. Tanah Merdeka, Ps. Rebo, Jakarta Timur.

BAB II

Kerangka Teori

A. Hakikat Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan katakata yang indah dan kaya akan makna (E. Kosasih, 2008:31). Puisi adalah bagian dari sastra yang terbentuk dari pilihan kata & ragam makna.

Suasana hati kadangkala berubah tak menentu. Ada tawa, canda, dan airmata. Banyak cara bagaimana seseorang menuangkan isi hatinya. Melalui puisi, seseorang dapat mewakili isi hatinya secara lisan maupun tulisan. Puisi menjadi media ungkapan penyair dalam menuangkan pikiran, imajinasi, & perasaannya. Seperti yang dinyatakan John Whitworth sebagai berikut: *poetry is 'composition in verse or metrical language' which is 'the expression of beautiful or elevated thought, imagination or feeling'* (John Whitworth, 2006:7). Puisi mewakili perasaan penyair.

Puisi terangkai dari pikiran dan perasaan yang merefleksi pada realita kehidupan. Puisi pula sebagai media komunikasi hati yang terdalam. Kandungan kata-kata yang terungkap dalam puisi mengandung ragam makna.

Ada banyak hal yang perlu dipahami terkait puisi. Menurut M. Atar Semi struktur fiksi itu secara garis besar dibagi 2: yaitu struktur dalam dan struktur luar atau disebut unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik, unsur instrinsik yaitu unsur yang membentuk karya sastra seperti penokohan atau perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa, sedangkan unsur ekstrinsik yaitu segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut contohnya faktor sosial ekonomi, kebudayaan, sosio politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat (M. Atar Semi, 1988:35).

Unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik sangat mendukung terciptanya suatu karya puisi. Unsur instrinsik menjadi bagian terpenting dalam membangun puisi yang baik. Di dalamnya terkandung tema, amanat, rima, dan bahasa figuratif. Oleh karenanya, penulis hanya menekankan pada unsur instrinsik yang terkait dengan bahasa figuratif.

B. Hakikat Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa kiasan atau disebut juga (bahasa figuratif) merupakan salah satu unsur kepuhitan dalam puisi. Dalam KBBI (Mulion, 1991:66), bahasa kiasan berarti bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dengan maksud agar memperoleh kesegaran dan kekuatan ekspresi. Sedangkan kata kias sendiri mengandung arti perbandingan, ibarat, dan contoh yang telah terjadi (Muliono, 1991:438). Dengan demikian, dalam bahasa kiasan mengandung pengertian bahwa ada kegiatan atau usaha menyimpangkan makna dengan cara membandingkan sesuatu hal dengan hal lain.

Unsur-unsur atau hal-hal yang terdapat dalam bahasa kiasan adalah (1) hal-hal yang dibandingkan, (2) hal-hal yang membandingkan, (3) masalah atau topik yang dibandingkan, dan (4) alat atau kata pembanding. Ini berarti bahwa bahasa kiasan dapat merefleksi interpretasi yang bermacam-macam dan juga memberikan keindahan puisi. Dalam buku *Puisi*, Rachmat D. mengutip opini Moelino bahwa gaya bahasa adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan (Moelino, 1989:34). Gaya bahasa sebagai pelengkap media komunikasi lisan dan tulisan.

Rachmat D. juga memperkuat pendapat Pradopo yang mengatakan bahwa gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak dan kalimat. Gaya bahasa itu untuk menimbulkan reaksi tertentu, untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca

(Pradopo, 1987). Gaya bahasa berfungsi untuk memperkuat interpretasi kalimat yang dapat mempengaruhi pikiran, tanggapan, reaksi seseorang.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa definisi bahasa figuratif memiliki makna yang beragam dan menjadi satu kesatuan utuh dalam membentuk puisi. Bahasa figuratif menjadi bagian penting sebagai unsur puisi, interpretasi perbandingan, penguat kalimat untuk mempengaruhi pembacanya dalam bentuk tulisan dan tulisan.

C. Jenis-Jenis dan Makna Bahasa Figuratif

1. Simile

Perbandingan disebut juga simile. Dalam perbandingan ini, ada kegiatan atau usaha untuk menyamakan sesuatu hal dengan hal lain dengan disertai kata-kata pembanding, misalnya bagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, dan lain-lain (Pradopo, 1987:62). Sebagai contoh, *The wind seems to whisper for informing the truth*. Di sini, angin bergerak seakan-akan memberikan kebenaran yang telah terjadi.

2. Metafora

Menurut Becker (dalam Pradopo, 1987:66), metafora itu melihat sesuatu dengan perantaraan benda lain.

Baik metafora dan simile adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal atau benda yang sama sekali berbeda. Namun, ada perbedaan di antara keduanya, yaitu dalam cara membandingkannya. Metafora membandingkan dua hal secara langsung, biasanya dengan menggunakan kata kerja “*be*”, misalnya kalau kita mengatakan

“Life is a hungry animal” maka *“Hungry animal”* merupakan metafora untuk *“Life”*. Apabila penyair menggunakan metafora, maka dia mentransfer ciri-ciri

dan asosiasi suatu objek ke objek yang dibandingkan supaya yang dibandingkan menjadi lebih tajam dan jelas di benak pembaca.

3. Personifikasi

Kukuh P. Subagyo dalam bukunya *Appreciation of Literary works*, menginterpretasikan personifikasi sebagai bentuk proses penerapan ciri/karakteristik manusia pada objek yang bukan manusia, yaitu binatang, benda, ide, konsep, dan lain-lain (Kukuh P. Subagyo, 2014:6.18).

Bahasa kiasan ini mempersamakan benda-benda mati dengan manusia yang hidup dengan segala aktivitasnya, misalnya berjalan makan, minum, dan sebagainya. Jadi, objek-objek tersebut dipersonifikasikan sehingga mempunyai bentuk, sifat, gerakan, kekuatan, dan sebagainya seperti manusia. Personifikasi oleh Pradopo (1987:75) dinyatakan banyak dipergunakan baik oleh para penyair dahulu maupun sekarang.

4. Metonimia

Bahasa kiasan ini menggunakan nama atribut atau sifat-sifat suatu barang sebagai ganti barang itu sendiri. Contohnya, olahragawan dari Ujung Pandang menerima perunggu. Dalam hal ini, medali disamakan dengan perunggu.

5. Ironi

Majas ini ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi juga bisa diartikan Sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut.

6. Simbol

Simbol adalah gambar, bentuk, atau benda yang mewakili suatu gagasan, benda, ataupun jumlah sesuatu. Meskipun simbol bukanlah nilai itu sendiri, namun simbol

sangatlah dibutuhkan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya. Simbol dapat juga diartikan sebagai bahasa kias yang melukiskan sesuatu dengan menggunakan lambang untuk menyatakan maksud. Tujuannya untuk memperjelas makna dalam puisi sehingga dapat mengugah jiwa pembaca.

7. Hiperbola

Hiperbola adalah sarana retorika yang menyatakan sesuatu secara berlebih-lebihan dengan membesar-besarkan fakta atau emosi dari kenyataan yang sesungguhnya.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini akan dijelaskan hasil analisis ke dua puisi Robert Bridges. Berikut ini hasil analisis unsur intrinsik puisi *The Evening Darkens Over dan Low Barometer*.

1. The Evening Darkens Over

d. Stanza

- (1) The evening darkens over
- (2) After a day so bright
- (3) The windcapt waves discover
- (4) That wild will be the night.
- (5) There's sound of distant thunder.

- (6) The latest sea-birds hover
- (7) Along the cliff's sheer height;
- (8) As in the memory wander
- (9) Last flutterings of delight,
- (10) White wings lost on the white.

- (11) There's not a ship in sight;
- (12) And as the sun goes under
- (13) Thick clouds conspire to cover
- (14) The moon that should rise yonder.
- (15) Thou art alone, fond lover.

e. **Figurative Language**

Table 1

The list of figurative Language Found in The Poem of The Evening Darkens

No	Line	Quotation of Poem	Kind of Figurative Language	Reason
1	1	The evening darkens over	hyperbole	“Darkens over” defines the strong intonation to strengthen the evening nuance
2	2	After a day so bright	pleonasm	This line emphasizes the real weather

No	Line	Quotation of Poem	Kind of Figurative Language	Reason
3	3	The windcapt waves discover	hyperbole	The wind seems stronger and stronger.
4	4	That wild will be the night.	hyperbole	It's still related to emphasize the previous line of windcapt occurred.
5	5	There's sound of distant thunder.	climax	Dealing with the signs of raining: The windcapt waves, then that wild will be the night, eventually the sound of distant thunder appear.
6	6	The latest sea-birds hover	Hyperbole	Both words show that unusual things occurred
7	7	Along the cliff's sheer height;	Hyperbole	The sea-birds probably feels different or strange what they've got by hovering themselves along the cliff's sheer height.

No	Line	Quotation of Poem	Kind of Figurative Language	Reason
8	8	As in the memory wander	Simile	It's expressly comparing with one another through the use of "like" or "as."
9	9	Last flutterings of delight,	Hyperbole	The word of Last shows there is no opportunity anymore.
10	10	White wings lost on the white .	Metaphor	Both meanings (white) are different, but for the sake of comparison or symbolism.
11	11	There's not a ship in sight;	Hyperbole	The meaning of negative word shows the unusual thing.
12	12	And as the sun goes under	Plenosm	It refers to the real nature.
13	13	Thick clouds conspire to cover	Personification	It deals with the human attributes and/or feelings or is spoken of as if it were human.

No	Line	Quotation of Poem	Kind of Figurative Language	Reason
14	14	The moon that should rise yonder.	Personification	It deals with the human attributes and/or feelings or is spoken of as if it were human.
15	15	Thou art alone, fond lover.	Paradox	Both statement of alone and fond lover appear to be contradictory, but upon reflection then makes sense.

f. Poem Explication

The poem of The Evening Darkens Over is one of the modern English poems of Robert Bridges. This poem described about an alone fond lover who stayed in the darkened evening amid windcapt waves and distant thunder.

2. Low Barometer

a. Stanza

- (1) The south-wind strengthens to a gale,
- (2) Across the moon the clouds fly fast,
- (3) The house is smitten as with a flail,
- (4) The chimney shudders to the blast.

(5) On such a night, when Air has loosed

(6) Its guardian grasp on blood and brain,

(7) Old terrors then of god or ghost

(8) Creep from their caves to life again;

(9) And Reason kens he herits in

(10) A haunted house. Tenants unknown

(11) Assert their squalid lease of sin

(12) With earlier title than his own.

(13) Unbodied presences, the pack'd

(14) Pollution and remorse of Time,

(15) Slipp'd from oblivion reënact

(16) The horrors of unhouseld crime.

(17) Some men would quell the thing with prayer

(18) Whose sightless footsteps pad the floor,

(19) Whose fearful trespass mounts the stair

(20) Or burts the lock'd forbidden door.

(21) Some have seen corpses long interr'd

(22) Escape from hallowing control,

(23) Pale charnel forms—nay ev'n have heard

(24) The shrilling of a troubled soul,

- (25) That wanders till the dawn hath cross'd
 (26) The dolorous dark, or Earth hath wound
 (27) Closer her storm-spredd cloke, and thrust
 (28) The baleful phantoms underground.

b. Figurative Language

Table 2

The list of figurative Language Found in The Poem A Complaint

No	Line	Quotation of Poem	Kind of Figurative Language	Reason
1	1	The south-wind strengthens to a gale , (5) On such a night, when Air has loosed (6) Its guardian grasp on blood and brain, (7) Old terrors then of god or ghost (8) Creep from their caves to life again;	Hyperbole	The south-wind is getting stronger and stronger.
2	2	Across the moon the clouds fly fast ,	Personification	They move as the human characteristic
3	3	The house is smitten as with a flail ,	Personification	This refers to the human attributes.

4	4	The chimney shudders to the blast.	Hyperbole	The major cause of previous statements, the blast immediately emerges.
5	5	On such a night, when Air has loosed	Pleonasm	It's the real thing.
6	6	Its guardian grasp on blood and brain,	Hyperbole	It strongly looks scary moment.
7	7	Old terrors then of god or ghost	Hyperbole	The terrors has the strong meaning.
8	8	Creep from their caves to life again;	Personification	It's closely related to the human attributes.
9	9	And Reason kens he herits in	Pleonasm	The real meaning.
10	10	A haunted house. Tenants unknown	Personification	It deals with the human attributes.
11	11	Assert their squalid lease of sin	Sarcasm	It refers to the sarcastic meaning.
12	12	With earlier title than his own.	Pleonasm	The real meaning.
13	13	Unbodied presences, the pack'd	Personification	The human attributes
No	Line	Quotation of Poem	Kind of	Reason
			Figurative Language	
14	14	Pollution and remorse of Time,	Irony	It's contrary expectation.

15	15	Slipp'd from oblivion reënact	Hyperbole	That's a strong emotional expression.
16	16	The horrors of unhoueld crime	Hyperbole	It describes the ironic effects
17	17	Some men would quell the thing with prayer	Hyperbole	It shows the strong action by some men.
18	18	Whose sightless footsteps pad the floor,	Personification	This meaning of phrase is closely related to the ghost.
19	19	Whose fearful trespass mounts the stair	Sarcasm	It shows the firmness for those ghosts who violate.
20	20	Or burts the lock'd forbidden door.	Sarcasm	This fully deal with the line 19.
21	21	Some have seen corpses long interr'd	Sarcasm	Ironic reality
22	22	Escape from hallowing control,	Sarcasm	The uncontrol situation
23	23	Pale charnel forms—nay ev'n have heard	Paradox	It fully appears the contradictory situation.
24	24	The shrilling of a troubled soul,	Hyperbole	Having a great power.
25	25	That wanders till the dawn hath cross'd	Hyperbole	It's getting longer and longer.
26	26	The dolorous dark, or Earth hath wound	Hyperbole	It shows the great power.

27	27	Closer her storm-spredd cloke, and thrust	Paradox	The contradictory situation.
28	28	The baleful phantoms underground.	Hyperbole	It's strongly scary situation.

c. Poem Explication

Low barometer refers to the haunted house in which it seems to have been cursed.

There are many strange and scary moments that come suddenly. In the end, the power of prayer has cleared the negative aura around the haunted house.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis puisi *The Evening Darkens Over* dan *Low Barometer*, penulis menyimpulkan bahwa puisi *The Evening Darkens Over* merupakan puisi kehidupan yang menggambarkan nuansa kesendirian orang terkasih dalam suasana malam pekat mendung di antara bunyi guruh dan angin kencang sebagai tanda datangnya hujan. Sedangkan puisi *Low Barometer* sebagai penggambaran simbol rumah berhantu nan terkutuk. Namun, dengan kekuatan doa, rumah berhantu tersebut dapat membersihkan hantu hingga di bawah tanah.

Beberapa majas yang sering muncul adalah majas hiperbola dan personifikasi. Ini berarti bahwa perpaduan gaya bahasa hiperbola dan personifikasi diinterpretasikan sebagai bentuk lambang/symbol yang kuat dalam mengurai puisi Robert Bridges ini dan memberi pesan mendalam kepada pembacanya.

B. Saran

Pentingnya untuk memperkaya pengetahuan sastra dan menggali pemahaman puisi terutama karya puisi Robert Bridges. Menganalisis puisi dapat pula melatih kepekaan sastra dan menstimulasi kemampuan menulis puisi.

Semoga melalui analisis puisi Robert Bridges ini dapat menciptakan inspirasi kedalaman dan kepekaan pengetahuan sastra ke arah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara Dancygier and Eve Sweetser. 2014. *Figurative Language*. New York:Cambridge University Press.
- E. Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta:PT. Nobel Edumedia.
- <https://www.poetryfoundation.org/poets/robert-bridges>
- John Whitworth. 2006. *Writing Poetry*. London: A & C Black Publishers Limited.
- M. Atar Semi. 1988. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Nicholas Marsh. 1995. *How To Begin Studying English Literature*. New York: Palgrava Publishers LTD.
- Thomas Caldwell. 2016. *The Golden Book of Modern English Poetry (1870 – 1920)*. London: J. M. D ENT SONS, LTD.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.